



ISNARMI MOEIS & RIKA FEBRIANI

Social Studies: Generasi Millennial dan Kearifan Lokal

RESUME: Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies) dikenal sebagai mata pelajaran untuk mempersiapkan warga negara terbaik. Sejalan dengan perkembangan sejarah bangsa, para pendidik dan pemerhati "Social Studies" berupaya menyusun kurikulum "Social Studies" yang dapat mempersiapkan warga negara terdepan dan teladan, sesuai dengan tuntutan zamannya. Tantangan yang dihadapi oleh "Social Studies" pada saat sekarang ini adalah munculnya Generasi Millennial, yang dicirikan dengan literasi digital yang tinggi, tugas ganda (multitasking), dan serba cepat. Generasi Millennial ini tidak memiliki standar perilaku yang jelas, namun memiliki tingkat adaptasi yang tinggi. Tantangan ini berhadapan dengan esensi dari "Social Studies", yang berakar pada pembentukan warga negara yang baik, menghargai warisan nilai, dan mewarisi kearifan bangsa. Dari hasil tinjauan beberapa tulisan tentang Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), tampak kecenderungan bahwa Pendidikan IPS lebih banyak berbicara tentang pengembangan pembelajaran, baik dari segi pendekatan ataupun media, yang belum menjawab secara utuh terhadap tantangan Generasi Millennial. Artikel ini membahas bagaimana manajemen "Social Studies" berhadapan dengan Generasi Millennial tersebut, dengan sudut pandang yang lebih filosofis dan paradigmatis. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, yang berasal dari artikel-artikel dalam Jurnal Pendidikan "Social Studies". Hasil pembahasan ini merupakan rekomendasi tentang profil "Social Studies" yang berpegang pada kearifan lokal, namun tetap responsif terhadap kebutuhan Generasi Millennial di Indonesia.

KATA KUNCI: Pendidikan Social Studies; Generasi Millennial; Kearifan Lokal; Warga Negara yang Baik; Manajemen Social Studies.

ABSTRACT: "Social Studies: The Millennial Generation and Local Wisdom". Social Studies are known as subjects to prepare the best citizens. In line with the development of the nation's history, educators and observers of Social Studies are trying to develop Social Studies curriculum that can prepare leading citizens and role models in accordance with the demands of their times. The challenges faced by Social Studies today are the emergence of Millennial Generation characterized by high digital literacy, multitasking, and fast paced. This Millennial Generation has no clear standard of behavior, but has a high level of adaptation. This challenge is faced with the essence of Social Studies, which is rooted in the formation of good citizens, respect the inheritance of values, and inherit national wisdom. From the results of a review of a number of articles on Social Studies Education, it appears that the tendency of Social Studies Education is more talking about the development of learning, both in terms of approach or the media, which have not responded fully to the challenges of Millennials Generation. This article discussed how Social Studies management deals with this Millennial Generation, with a more philosophical and paradigmatic point of view. The method used is the study of literature derived from the articles in the Journals of Social Studies Education. The results of this discussion are recommendations on the profile of Social Studies that hold local wisdom, but remain responsive to the needs of Millennial Generation in Indonesia.

KEY WORD: Social Studies Education; Millennial Generation; Local Wisdom; Good Citizens; Social Studies Management.

About the Authors: Dr. Isnarmi Moeis dan Rika Febriani, M.Fils. adalah Dosen pada Departemen Ilmu Sosial dan Politik FIS UNP (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang), Jalan Prof. Dr. HAMKA, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Untuk kepentingan akademik, Penulis bisa dihubungi dengan alamat email: isnarmi213@fis.unp.ac.id dan rika@lecturer.unp.ac.id

Suggested Citation: Moeis, Isnarmi & Rika Febriani. (2020). "Social Studies: Generasi Millennial dan Kearifan Lokal" in SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, Volume 13(1), May, pp.55-66. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press owned by ASPENSI with ISSN 1979-0112 (print) and ISSN 2622-6855 (online).

Article Timeline: Accepted (February 5, 2020); Revised (April 21, 2020); and Published (May 30, 2020).

PENDAHULUAN

Terdapat dua pemahaman yang berkembang dalam kajian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) atau *Social Studies* pada saat sekarang ini. *Pertama*, IPS dilihat sebagai kumpulan dari beberapa bidang Ilmu-ilmu Sosial, yaitu: Sejarah, Ekonomi, dan Geografi (Sapriya, 2009; Castro & Knowles, 2015; dan Hati, 2018). Hal ini sejalan dengan bidang ilmu yang membentuk IPS semakin meluas, yang mencakup Ilmu-ilmu Sosial lainnya dan pandangan IPS Terpadu atau *Integrated Social Studies* menurut NCSS (*National Council for the Social Studies*), sejak tahun 1994 – sekarang, serta memasukan karakter dan nilai sebagai bagian dari IPS (Afandi, 2013; Nasution & Lubis, 2018; dan Tural, 2018). *Kedua*, IPS dipandang sebagai pembelajaran (Somantri, 2001; Farisi & Malik, 2015; dan Bulut, Kaçar & Arikan, 2019). Kedua pemahaman ini bergulir secara bersamaan dalam kajian PIPS (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), baik berupa kajian muatan (isi) maupun metode pembelajaran IPS.

Perubahan PIPS dari waktu ke waktu terjadi dalam dua konteks ini, yaitu muatan dan metode. Sejak tahun 1994, melalui NCSS, struktur keilmuan *Social Studies* berubah dari kumpulan bidang ilmu menjadi pendidikan terintegrasi, yang mempromosikan kompetensi warga negara. Dalam konteks ini, NCSS (2018) menyatakan sebagai berikut:

[...] *the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology* (NCSS, 2018).

Terjemahan:

[...] studi terpadu ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi warga negara. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang memanfaatkan beberapa disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi,

geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

Sementara pada saat sekarang ini, muatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tidak lagi berupa kumpulan Ilmu-ilmu Sosial, melainkan konsep-konsep utama dari berbagai bidang Ilmu Sosial yang tertuang dalam bentuk tematik. Sejalan dengan itu, pendekatan pembelajaran PIPS (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) juga mengalami pergeseran. Pergeseran dimulai dari cara-cara pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi: *pembelajaran yang berpusat kepada siswa* (Ridwan, 2014; Howell & Saye, 2018; dan Nasution & Lubis, 2018); *pembelajaran yang merangsang berfikir kritis* (Budiarti, 2015; Hurren, 2018; dan Lintner, 2018); serta *pembelajaran yang menggunakan teknologi* (Şeker, 2016; Waliyadin, 2017; dan Stanton, Hall & Carjuzaa, 2018).

Pendekatan IPS juga banyak dipengaruhi oleh: *pemikiran kritis* (Nurhayati, 2014; Hadley *et al.*, 2018; dan al-Hakim & Nasution, 2019); *konstruktivis* (Jasumayanti, 2013; Putra, 2018; dan Heafner & Norwood, 2019); serta *transformatif ke arah "Social Studies" yang bersifat inklusif* (UNESCO, 2014; al-Muchtar, 2019; dan Marta-Lazo, Osuna-Acedo & Gil-Quintana, 2019). Perubahan ini dicatat sebagai pergeseran paradigma dari transmisi budaya, *Social Studies* sebagai *Social Sciences*, dan *Social Studies* sebagai penyelidikan yang bersifat reflektif (*cf* Barr, Barth & Shermis, 1978; Sriyanto, 2016; dan Endayani, 2017).

Perkembangan ini juga seiring dengan perubahan pengalaman siswa sebagai Generasi Millennial, yang ditandai dengan penggunaan teknologi sebagai lalu-lintas kehidupan. Hal ini mengakibatkan tantangan Pendidikan IPS semakin kompleks (Sholeh, 2015; Abbas *et al.* eds., 2018; dan Marli, 2018).

Sementara itu, Generasi Millennial adalah generasi yang lahir dalam abad informasi digital (al-Walidah, 2017; Naldo & Satria, 2018; dan Rahmah & Marlina, 2019). Tepatnya, mereka yang lahir setelah 1981 hingga saat ini. Generasi ini dikenal dalam beberapa istilah: *Generasi Internet*, *Penduduk*

Asli Digital atau “*Digital Natives*”, dan *Generasi Y*, yang mana mereka memiliki ciri tersendiri (Twenge, 2006; Horovitz, 2012; dan Sari, 2019).

Bagi Generasi Millennial, harapan kesuksesan yang tinggi terkadang tidak realistis, jika dibarengi usaha yang sedikit. Walaupun demikian, mereka cenderung adaptif dan memiliki nilai yang sejalan dengan pendahulunya (Blue & Henson, 2015; Indriyana, 2017; dan Ali, 2018). Generasi Millennial juga lebih banyak menghabiskan waktu sendirian di hadapan layar gawai, dibandingkan dengan interaksi sosial yang berhadapan langsung (Hidayatullah *et al.*, 2018; Supratman, 2018; dan Yavich, Davidovitch & Frenkel, 2019). Mereka adalah generasi yang besar dengan internet, bersikap pragmatis tetapi lebih idealistis, dan memiliki orientasi sosial dari generasi sebelumnya (Putra, 2016; Anwar, 2018; dan Ting *et al.*, 2018).

Namun, juga terdapat sisi negatif dari kehidupan Generasi Millennial, terutama bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan laporan dari RSJ (Rumah Sakit Jiwa) di Cisarua, Jawa Barat, mereka menerima ratusan pasien anak yang mengalami kecanduan gawai. Sub-Spesialis Kesehatan Jiwa Anak dan Ramaja, dr. Lina Budiyanti, mengatakan bahwa dalam sebulan, dia menangani 11-12 anak usia 7-15 tahun, yang mengalami masalah gangguan kejiwaan yang mengarah kepada kecanduan gawai (*cf al-Walidah*, 2017; Azizah, 2019; dan Hastanto, 2019).¹

Selain itu, dalam belajar, Generasi Millennial memiliki tiga masalah besar, yaitu: kurang konsentrasi terhadap suatu hal, yang berarti cepat bosan; kurang keterlibatan dalam interaksi sosial yang nyata; serta sulit bersosialisasi (Karakas, Manisaligil & Sarigollu, 2015; Naldo & Satria, 2018; dan Fatmawati, 2019). Sebagai *input* pendidikan saat ini, tentunya, membutuhkan perlakuan pendidikan yang berbeda dari sebelumnya, terutama dalam tingkat penggunaan teknologi, kemampuan berfikir, dan kemampuan beradaptasi

(Danju & Islek, 2018; Nata, 2018; dan Nurmuhlisna, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa internet adalah dunia Generasi Millennial, yang dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, tapi juga memberi efek negatif dalam penurunan daya berfikir, perasaan terasing dan kurang interaksi sosial, serta kemampuan berfikir yang dangkal (Issa & Isaias, 2016; Hidayatullah *et al.*, 2018; dan Putri, 2018). Mereka juga rentan terhadap konten-konten media sosial, tanpa kemampuan menyaring secara kritis (Ainiyah, 2018; Sabani, 2018; dan Supratman, 2018).

Di Indonesia sendiri, persentase Generasi Millennial pada tahun 2017 adalah sebesar 33.75 persen dari jumlah penduduk keseluruhan (Budiati *et al.*, 2018; Garnesia, 2018; dan Fajriani & Sugandi, 2019). Ini berarti bahwa sumbangan Generasi Millennial dalam membentuk struktur jumlah penduduk usia produktif tergolong cukup tinggi, karena sekitar 50.36 persen dari jumlah penduduk usia produktif, pada dasarnya, merupakan Generasi Millennial (Budiati *et al.*, 2018; Garnesia, 2018; dan Lubis & Mulianingsih, 2019).

Pada rentang antara tahun 2020-2030, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yang ditandai dengan banyaknya SDM (Sumber Daya Manusia) dan usia produktif yang berlimpah. Peristiwa ini hanya terjadi sekali dalam sejarah suatu bangsa, yang biasanya hanya dialami oleh negara berkembang (Budiati *et al.*, 2018; Lubis & Mulianingsih, 2019; dan Pramudio, 2019).

Inilah yang menjadi tantangan bagi Pendidikan IPS di Indonesia: bagaimana arah muatan dan metode IPS yang relevan untuk mengisi kebutuhan Generasi Millennial sebagai warga negara yang baik dengan menempatkan kearifan lokal sebagai bagiannya? Hal ini berasal dari pemikiran: bagaimana PIPS dapat memanfaatkan bonus demografi yang ada sebagai modal pembangunan SDM, alih-alih dijadikan sebagai beban pembangunan?

¹Lihat juga, misalnya, *Koran Singgalang*. Padang: 17 Oktober 2019.

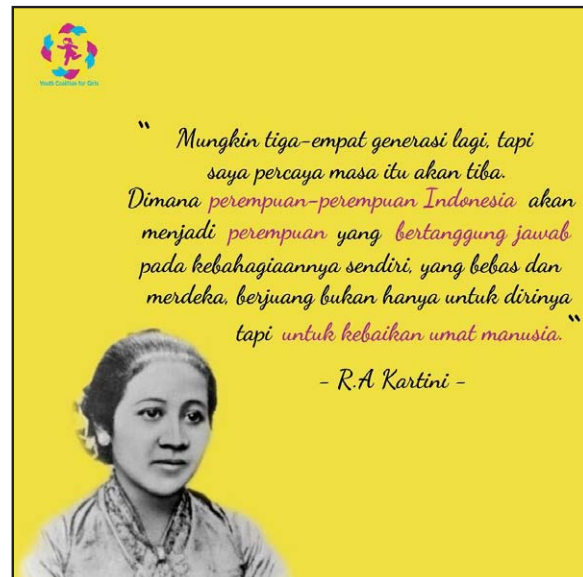
METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur, dengan menggunakan dokumen sebagai data (Khatibah, 2011; Nilamsari, 2014; dan Zed, 2014). Terdapat dua langkah yang digunakan untuk menginterpretasikan data. *Pertama*, secara jelas mengkonseptualisasikan fenomena yang sesuai dengan kepentingan penelitian. Dalam hal ini, penulis mendefinisikan terlebih dahulu fenomena yang diamati tentang Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Indonesia. *Kedua*, penulis menjelaskan hubungan antara fenomena dan dokumen-dokumen yang digunakan (Nilamsari, 2014; Wildemuth, 2017; dan LIPI, 2019).

Fenomena yang dimaksud adalah kecenderungan Pendidikan IPS di Indonesia. Sementara itu, dokumen yang menjadi data penelitian adalah 16 artikel ilmiah dan berasal dari 2 jurnal nasional yang terakreditasi, yaitu: pertama, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2018; serta, kedua, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27, Nomor 2, Tahun 2018; *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28, Nomor 1, Tahun 2019; dan *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 29, Nomor 1, Tahun 2019.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Generasi Millennial ini berbeda dari generasi sebelumnya, terutama dalam penggunaan teknologi digital, seperti penggunaan *handphone* berbasis *android* dan pemanfaatan media dalam berbagai urusan (Naldo & Satria, 2018; Betz, 2019; dan Komariah & Kartini, 2019). Berdasarkan simpulan berbagai literatur diperoleh karakteristik mereka sebagai *the true digital natives*, dengan ciri-ciri: sikap pragmatis; tidak terlibat secara aktif dalam peran sosial; senang dengan hal-hal yang *instant* dan menyenangkan; cemas dengan hal yang mengancam rasa aman; dan dari sudut pandang pasar, mereka adalah generasi yang sadar dengan ongkos atau *costs-conscious generation* (Putra, 2016; Bento, Martinez & Martinez, 2018; Chicca & Shellenbarger, 2018; Hidayatullah



Gambar 1:
Ekspresi Hari Perempuan
oleh Generasi Millennial di Instagram
(Sumber: Akun Instagram "Youth Coalition for Girls"
dalam @ycg.id, 21/4/2019)



Gambar 2:
Ekspresi Hari Anak Nasional
oleh Generasi Millennial di Instagram
(Sumber: Akun Instagram "Youth Coalition for Girls"
dalam @ycg.id, 23/7/2019)

et al., 2018; dan Supratman, 2018).

Selain itu, Generasi Millennial juga bersikap responsif, ekspresif, dan mampu mengartikulasikan isu-isu sosial terbaru, namun tidak mendalam (Ali, 2018; Budiati et al., 2018; dan DIP, 2019). Misalnya, kita

lihat dari Akun Instagram “Youth Coalition for Girls” dalam @ycg.id (21/4/2019), yang ditampilkan dalam gambar 1, 2, dan 3.

Gambaran di atas hanya sebuah pembuktian sederhana tentang Generasi Millineal. Bahasa mereka lugas, aktif menggunakan media sosial, dan cenderung melihat realita apa adanya; namun tidak mempunyai kedalaman berfikir dan solusi yang jelas terhadap permasalahan sosial yang ada. Bagaimana trend Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam mengembangkan pembelajaran untuk mereka?

Tampaknya, pemerhati IPS belum sensitif terhadap kebutuhan Generasi Millenial dalam menghadapi tantangan kehilangan jati diri serta kearifan lokal. Hal ini terlihat dari rangkuman beberapa penelitian tentang Pendidikan IPS, yang diambil dari 16 artikel ilmiah dalam 2 jurnal mengenai Pendidikan IPS, yang terbit tahun 2018 dan 2019, yakni: pertama, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2018; serta, kedua, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27, Nomor 2, Tahun 2018; *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28, Nomor 1, Tahun 2019; dan *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 29, Nomor 1, Tahun 2019.

Kecenderungan Kajian Pendidikan IPS di Indonesia. Berdasarkan pengamatan terhadap terbitan dua jurnal nasional Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang sudah terakreditasi dengan standar nasional, kecenderungan pemerhati IPS adalah pada aspek pembelajaran yang terdiri dari metode, media, dan penilaian. Sedikit dari pemerhati yang berbicara tentang materi kajian IPS, pengembangan metode, serta metode dan media. Pengamatan ini diambil dari 16 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 2 jurnal terakreditasi secara nasional, yakni: pertama, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2018; serta, kedua, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27, Nomor 2, Tahun 2018; *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28, Nomor 1, Tahun 2019; dan *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 29, Nomor 1, Tahun 2019.



Gambar 3:
Ekspresi Penolakan terhadap Pernikahan Dini
oleh Generasi Millenial di Instagram
(Sumber: Akun Instagram “Youth Coalition for Girls”
dalam @ycg.id, 23/7/2019)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 16 artikel ilmiah, terdapat 11 artikel ilmiah dalam jurnal-jurnal tersebut yang berbicara tentang metode, media, dan penilaian dalam pembelajaran Pendidikan IPS; manakala 5 artikel ilmiah mengungkapkan tentang fenomena sosial. Hanya saja tulisan tentang fenomena sosial tersebut tidak disebutkan secara eksplisit sebagai bagian dari isi artikel ilmiah.

Beberapa contoh tulisan tentang metode dan media pembelajaran IPS, mulai dari cara tradisional hingga pemakaian teknologi. Misalnya, *penggunaan debat sebagai metode peningkatan kemampuan berfikir kritis* (Rivai & Wukandari, 2018); *pengembangan “scaffolding writing” sebagai upaya peningkatan pengetahuan moral siswa* (Nuryana et al., 2018); dan *penggunaan metode temuan atau “discovery” dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) terintegrasi dengan karakter* (Husna & Mulyani, 2018).

Selain itu, juga terdapat penelitian tentang: *metode pewarisan nilai sejarah lokal melalui “hidden kurikulum”* (Siregar, 2018); serta *metode pembentukan karakter dengan penggunaan alat kesenian tradisional “talempong”* (Ikhsan & Astuti, 2018).

Penelitian yang agak lebih maju adalah: *penggunaan teknologi "e-learning" sebagai sarana belajar* (Meliyani, Supriyanto & Rahmatullah, 2019); *penggunaan media pembelajaran geografi berbasis Sistem Informasi Geografi atau SIG* (Arrasyid, Setiawan & Sugandi, 2019); serta *pembelajaran berbasis "smart phone"* (Sari, 2019).

Selain itu, juga terdapat penelitian tentang: *pengembangan E-Modul berbasis "Flip Book"* (Asmi & Surbakti, 2018). Berdasarkan contoh-contoh itu terlihat *trend* pemerhati IPS, dari segi media mulai cenderung melirik teknologi sebagai basis pembelajaran; sedangkan untuk metode cenderung dikaitkan dengan penguatan karakter dan nilai multikultural (cf Afandi, 2011 dan 2013; Sardiman, 2014; Purnomo, Muntholib & Amin, 2016; Melati, 2017; dan Nisa, Maryani & Ningrum, 2017).

Sebagai pembanding dapat dilihat beberapa contoh tulisan atau penelitian yang berbicara tentang isi pembelajaran. Misalnya penelitian tentang: *keberlanjutan tradisi penggunaan limbah jagung sebagai bahan bakar rumah tangga* (Hartati, 2019). Demikian juga penelitian berkenaan dengan: *tradisi di pesantren dalam mendidik karakter mandiri* (Oktari & Kosasih, 2019); serta *kearifan lokal sebagai sarana pendidikan karakter multikultural* (Siriati & Nurbayani, 2018).

Peneliti melihat bahwa pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat diajarkan melalui pembelajaran secara terintegrasi pada tiap mata pelajaran atau dengan memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah. Salah satu contohnya, bagi masyarakat di Sumatera Barat atau di dunia Melayu, adalah nilai-nilai kearifan lokal tentang *Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji* (Irwandra, 2013; Sirait, 2018; dan Fitrah, 2019).

Dari segi isi Pendidikan IPS-Geografi, dibahas didalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28, Nomor 1, Tahun 2019, adalah: *studi analisis spasial terhadap kepadatan tanah* (Fauzi & Susanto, 2019); serta *studi tentang kawasan bebas tanpa rokok pada transportasi umum* (Maulidya, 2018). Di bidang pemerintahan, terdapat studi tentang: *penerapan prinsip-prinsip "good*

governance" (Fauziah, 2018).

Selain itu, juga terdapat penelitian yang berhubungan dengan pendidikan budaya bahari sebagai budaya bangsa Indonesia. Pendidikan budaya bahari yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

[...] perilaku hidup dan tata cara manusia sebagai masyarakat suatu bangsa terhadap laut dan pemanfaatan seluruh potensi kekayaan maritim yang ada di dalam, di atas, dan di sekitar laut. Penelitian ini dilakukan dengan menggali dan mengembangkan gagasan pengetahuan, sistem norma sosial, dan teknologi yang mendukungnya (Siswanto, 2018:204).

Dari tulisan-tulisan tersebut di atas dapat digambarkan bahwa *trend* Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dalam pandangan para pemerhati, lebih banyak mengungkapkan fenomena sosial dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat pada lembaga tertentu. Namun, fenomena secara keseluruhan tidak dikaitkan secara eksplisit dengan Pendidikan IPS. Diduga bahwa tujuan penulisan, secara implisit, menawarkan bentuk-bentuk muatan yang dapat dijadikan isi Pendidikan IPS (Anshori, 2014; Ridwan, 2014; dan Surahman & Mukminan, 2017). Dalam konteks ini, contohnya, bisa juga Pendidikan IPS mengkaji bidang ekonomi, yakni berupa studi tentang: *pertumbuhan ekonomi di area global sebagai basis pendidikan ekonomi kewargaan* (Anshori, 2014; Mutiani, 2017; Nasution & Lubis, 2018; Supardi, 2018; dan Assyafiq, 2019).

Sementara itu, muatan (isi) dan proses pembelajaran Pendidikan IPS cenderung dikembangkan dalam ruang terpisah. Konsekuensinya, praktek pembelajaran Pendidikan IPS menghasilkan dampak yang sedikit bagi perubahan siswa, baik dari segi pengetahuan maupun secara sikap. Hal ini, tentunya, tidak sesuai dengan harapan kurikulum. Didalam kurikulum disebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan

belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif (Anshori, 2014; Ridwan, 2014; Balkis, 2016; Rahmad, 2016; dan Nasution & Lubis, 2018).

Akhirnya bisa dikatakan bahwa “kelebihan” yang dimiliki oleh Generasi Millennial – dalam kaitannya dengan Pendidikan IPS atau *Social Studies* – adalah: akrab dan terampil menggunakan media sosial; serta pragmatis dan adaptif terhadap nilai-nilai yang telah menciptakan peluang bagi Pendidikan IPS, diantaranya dengan menciptakan orientasi sosial yang tinggi dan jaringan sosial yang luas (cf Abbas *et al.* eds., 2018; Bento, Martinez & Martinez, 2018; dan Hati, 2019).

Sementara itu, “kelemahan” yang dimiliki oleh Generasi Millennial – dalam kaitannya dengan Pendidikan IPS atau *Social Studies* – adalah: harapan kesuksesan yang tinggi dengan upaya yang sedikit; serta aktivitas individual dengan gawai dan budaya tanpa batas telah mengakibatkan Generasi Millennial tersebut jauh dari kearifan lokal. Mereka cenderung tercerabut dari akar budaya yang membentuknya dan keseharian yang mereka alami. Kelemahan ini, tentunya, menimbulkan tantangan, seperti: rendahnya kemampuan berfikir kritis, kemampuan berempati, dan keterlibatan dalam realitas sosial (cf Abbas *et al.* eds., 2018; Bento, Martinez & Martinez, 2018; dan Suleman, 2019).

KESIMPULAN

Untuk menjawab tantangan terhadap Generasi Millennial, perlu dilakukan pergeseran paradigma dalam Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Indonesia. Pendidikan IPS yang dipraktekkan pada saat sekarang ini cenderung kepada metode dan pengembangan pembelajaran. Pendekatan seperti ini harus bergeser kepada pendidikan yang lebih berorientasi terhadap muatan (isi), yang pada gilirannya lebih dapat menjadikan siswa terlibat didalam masyarakat.

Filosofi pendidikan transformatif,

yang melihat bahwa pendidikan sejatinya dapat memberikan pemberdayaan kepada peserta didik sehingga menciptakan pengaruh (*conscious social reproduction*), harus tercermin di dalam Pendidikan IPS di Indonesia. Siswa yang mendapatkan Pendidikan IPS harus dapat menciptakan suasana perubahan didalam masyarakat. Hal ini, tentunya, dapat dilakukan apabila siswa dapat melihat permasalahan dengan jelas dan mengenali perannya didalam masyarakat, sehingga dapat berujung kepada perbaikan diri dan lingkungannya.²

Referensi

- Abbas, Ersis Warmansyah *et al.* [eds]. (2018). *Penguatan Pendidikan IPS di Tengah Isu-isu Global: Prosiding Seminar*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS [Ilmu Pengetahuan Sosial] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat dan APRIPSI [Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS Indonesia]. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.ulm.ac.id/4162/2/1.%20Penguatan%20Pendidikan%20IPS%20....pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 9 April 2019].
- Afandi, Rifki. (2011). “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” dalam *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1 [Desember], hlm.85-98.
- Afandi, Rifki. (2013). “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau” dalam *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, Volume 2(1). doi: 10.21070/pedagogia.v2i1.50.
- Ainiyah, Nur. (2018). “Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millennial” dalam *JPII*, Vol.2, No.2 [April], hlm.221-236.
- Akun Instagram “Youth Coalition for Girls” dalam [@yycg.id](https://www.instagram.com/yycg.id) [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Akun Instagram “Youth Coalition for Girls” dalam [@yycg.id](https://www.instagram.com/yycg.id) [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 23 Juli 2019].
- al-Hakim, Mhd Fadhil & Toni Nasution. (2019).

²*Pernyataan:* Kami, yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keseluruhan isi artikel ini adalah hasil karya kami berdua. Artikel ini juga terbebas dari segala tindakan plagiarisme, serta belum pernah dikirimkan, direviu, dan diterbitkan dalam media publikasi manapun, baik publikasi cetak maupun elektronik. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

- "Membangun sebuah Konsep Critical Thingking Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Discovery Learning sebagai Solusi Tantangan dalam Pembelajaran IPS". *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan*. Tersedia dan ada pada Penulis.
- Ali, Hasanuddin. (2018). "Generasi Millennial Indonesia: Tantangan dan Peluang Pemuda Indonesia" dalam *ALVARA: Beyond Insight*, pada 30 Desember. Tersedia secara online juga di: <https://alvara-strategic.com/generasi-millennial-indonesia-tantangan-dan-peluang-pemuda-indonesia> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 April 2019].
- al-Muchtar, Suwarna. (2019). "Paradigma Revitalisasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Global: Kajian Epistemologik dan Paradigmatik Membangun Pendidikan Guru IPS di Indonesia". *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan*. Tersedia dan ada pada Penulis.
- al-Walidah, Iffah. (2017). "Tabayyun di Era Generasi Millennial" dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol.2, No.1 [Oktober], hlm.317-344.
- Anshori, Sodik. (2014). "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter" dalam *Jurnal EDUEKSOS*, Vol.III, No.2 [Juli-Desember], hlm.59-76.
- Anwar, Hafshah Salsabila. (2018). "Resilience pada Generasi Millennial dalam Berwirausaha di Kota Surabaya" dalam *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, hlm.205-229.
- Arrasyid, R., I. Setiawan & D. Sugandi. (2019). "Developing Learning Media Based on Geographic Information System for Geography Subject in Senior High Schools" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28(1). doi: 10.17509/jpis.v28i1.12163.
- Asmi, A.R. & A. Surbakti. (2018). "Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27(2), pp.1-10.
- Assyafiq, S. (2019). "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah" dalam *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 19(3), pp.18-30. doi: 10.35794/jpek.16464.19.3.2017.
- Azizah, Khadijah Nur. (2019). "Ratusan Anak Sampai Dirawat di RSJ Jabar: Ini Efek Penggunaan Gadget Berlebihan" dalam *Detik.Health*, pada 16 Oktober. Tersedia secara online juga di: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4747591/ratusan-anak-sampai-dirawat-di-rsj-jabar-ini-efek-penggunaan-gadget-berlebihan> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 Januari 2020].
- Balkis, Syarifah. (2016). "IPS sebagai Pembentuk Pribadi yang Konsisten, Berintegritas, dan Bersinergi sebagai Ciri Identitas Bangsa". *Makalah untuk Seminar Nasional tentang Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global, kerjasama antara FIS UNM [Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar] dan HISPISI [Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia]*, di Grand Clarion Hotel, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, pada 29 Oktober.
- Barr, Robert, James L. Barth & Samuel Shermis. (1978). *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru, Terjemahan.
- Bento, M., L.M. Martinez & L.F. Martinez. (2018). "Brand Engagement and Search for Brands on Social Media: Comparing Generations X and Y in Portugal" in *Journal of Retailing and Consumer Services*, Volume 43 [January], pp.234-241. Published by Elsevier, Ltd. doi: 10.1016/j.jretconser.2018.04.003.
- Betz, Cecily L. (2019). "Generation X, Y, and Z" in *Journal of Pediatric Nursing*, Volume 44, pp.A7-A8.
- Blue, C. & H. Henson. (2015). "Millenials and Dental Education: Utilizing Educational Technology for Effective Teaching" in *The Journal of Dental Hygiene*, Vol.89, Suppl.1.
- Budiarti, Yesi. (2015). "Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS" dalam *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3, No.1, hlm.61-72.
- Budiati, I. et al. (2018). "Profil Generasi Milenial Indonesia" dalam A.P. Said et al. [eds]. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Bulut, B., T. Kaçar & I. Arian. (2019). "Argumentation-Based Learning in Social Studies Teaching" in *Journal of Education and Learning*, Volume 8(3). doi: 10.5539/jel.v8n3p89.
- Castro, A.J. & R.T. Knowles. (2015). "Social Studies Education" in *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. USA [United States of America]: Elsevier, second edition. doi: 10.1016/B978-0-08-097086-8.92090-7.
- Chicca, J. & T. Shellenbarger. (2018). "Connecting with Generation Z: Approaches in Nursing Education" in *Teaching and Learning in Nursing*, Volume 13(3), pp.180-184. Published by Organization for Associate Degree Nursing. doi: 10.1016/j.teln.2018.03.008.
- Danju, I. & D. Islek. (2018). "Determination of the Objectives of Global Citizenship Education Curriculum According to Delphi Technique" in *Revista de Cercetare si Interventie Sociala*, Volume 63.
- DIP [Deloitte Indonesia Perspectives]. (2019). "Generasi Milenial dalam Industri 4.0: Berkah bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman?". Tersedia secara online di: <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-1-chapter-2-id-sep2019.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 Januari 2020].
- Endayani, Henni. (2017). "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial" dalam *IJTIMAIYAH: Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, No.1 [Januari-Juni], diterbitkan oleh FITK UIN SU [Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara] di Medan.
- Fajriani, Suci Wahyu & Yogi Suprayogi Sugandi. (2019). "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas" dalam

- SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol.3, No.2 [Juni], hlm.77-88.
- Farisi, Mohammad Imam & A. Malik. (2015). "Pendidikan IPS sebagai *Synthetic Discipline*: Kajian Epistemologis atas Pemikiran Nu'man Somantri" dalam *Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXIV, No.1, pp.128-139.
- Fatmawati, Nur Ika. (2019). "Literasi Digital: Mendidik Anak di Era Digital bagi Orang Tua Milenial" dalam *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol.11, No.2 [Agustus], hlm.119-138.
- Fauziah, Ulfah Rahmah. (2018). "Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Governance terhadap Efektivitas Kerja Pegawai" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27(2), pp.185-193.
- Fauzi, I. & E. Susanto. (2019). "A Spatial Analysis of Subgrade Density Value of Cismudawu Hihgway (KM 10+700 - 12+000)" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28(1). doi: 10.17509/jpis.v28i1.14714.
- Fitrah, Yundi. (2019). "Keberadaan Raja Ali Haji pada Karya Gurindam 12 dalam Menjaga Kepribadian melalui Penanaman Nilai-nilai Moral". *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan*. Jambi, Indonesia: Program Studi Sastra Indonesia FIB UNIJA [Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi].
- Garnesia, Irma. (2018). "Periksa Data: Sana-sini Ngaku Milenial, Bagaimana Peta Milenial Indonesia?" dalam *Tirto.Id*, pada 12 September. Tersedia secara online juga di: <https://tirto.id/sana-sini-ngaku-milenial-bagaimana-peta-milenial-indonesia> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 Januari 2020].
- Hadley, G.R.L. et al. (2018). "A Glimpse Inside, Considering the Impact of Curriculum Outcomes and Personal Ideology on Social Studies Pedagogy: A Study Summary Corresponding Author" in *National Council for Social Studies International Assembly Correspondig, 2012/2018*. USA [United States of America]: National Council for Social Studies, pp.37-61.
- Hartati, C.D. (2019). "Transformasi dan Kontinuitas dalam Tradisi Penggunaan Bahan Bakar Limbah Jagung untuk Memasak Skala Rumah Tangga: Studi Kasus di Kecamatan Tiga Binanga, Tanah Karo" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28(1). doi: 10.17509/jpis.v28i1.13299.
- Hastanto, Ikhwan. (2019). "Tiap Bulan RSJ di Jabar Rutin Terima Belasan Pasien Anak Kecanduan Main Game Mobile". Tersedia secara online di: https://www.vice.com/id_id/article/a35adb/tiap-bulan-rsj-di-jabar-rutin-terima-belasan-pasien-anak-kecanduan-main-game-mobile-legends-pubg [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 Januari 2020].
- Hati, Silvia Tabah. (2018). "Hubungan antara Ilmu-ilmu Sosial dan IPS: Sumber dan Materi IPS" dalam *IJTIMAIYAH: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol.2, No.1 [Januari-Juni], hlm.1-15.
- Hati, Silvia Tabah. (2019). "Pembelajaran IPS Berbasis Nilai" dalam *IJTIMAIYAH: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol.II, No.2 [Juli-Desember], hlm.100-113.
- Heafner, T.L. & J. Norwood. (2019). "An Elementary Social Studies Teachers Quest to Develop Democratic Citizens: The Boundaries of Ambitious Teaching" in *Journal of Social Studies Research*, Volume 43(3), pp.187-198. Published by Elsevier, Inc. doi: 10.1016/j.jssr.2018.07.001.
- Hidayatullah, Syarif et al. (2018). "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food" dalam *JMDK: Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol.6, No.2, hlm.240-249.
- Horovitz, Bruce. (2012). "After Gen X, Millennials, What Should Next Generation be?" in *USA Today*, on May 4.
- Howell, J.B. & J.W. Saye. (2018). "Integrating Theory and Practice: Factors Shaping Elementary Teachers Interpretation of an Inquiry Model for Teaching Social Studies" in *Journal of Social Studies Research*, Volume 42(2), pp.201-214. Published by Elsevier, Inc. doi: 10.1016/j.jssr.2017.04.003.
- Hurren, W. (2018). "With a Poem Instead of Beginning with a Poem, Because I Worry that if I Start with a Poem, Students will be Wondering" in *Canadian Social Studies*, Vol.50, No.1, pp.1-11.
- Husna, A. & E. Mulyani. (2018). "Pengembangan LKPD Terintegrasi Karakter dengan Pendekatan Discovery sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar" dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 5(1).
- Ikhwan, Y. & K.S. Astuti. (2018). "Efektifitas Tradisional Talempong Pacik terhadap Peningkatan Disiplin, Toleransi, dan Kerjasama" dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 5(1), pp.223-226.
- Indriyana, Faizah. (2017). "Work Values Generasi Y". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP [Universitas Diponegoro]. Tersedia secara online juga di: <https://core.ac.uk/download/pdf/84728173.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 April 2019].
- Irwandra. (2013). "Relasi Tuhan - Manusia: Pendekatan Antropologi Metafisik terhadap Gurindam Duabelas Karya Raja Ali Haji" dalam *An-Nida'*, Vol.38, No.1 [Januari-Juni], hlm.25-36.
- Issa, T. & P. Isaias. (2016). "Internet Factors Influencing Generations Y and Z in Australia and Portugal: A Practical Study" in *Information Processing and Management*, Volume 52(4), pp.592-617. Published by Elsevier, Ltd. doi: 10.1016/j.ipm.2015.12.006.
- Jasumayanti, Eka. (2013). "Korelasi antara Pendekatan Konstruktivisme dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD". *Hasil Penelitian Tidak Diterbitkan*. Pontianak: FKIP UNTAN [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura].
- Karakas, F., A. Manisaligil & E. Sarigollu. (2015). "Management Learning at the Speed of Life: Designing Reflective, Creative, and Collaborative Spaces for Millenials" in *International Journal of Management Education*, Volume 13(3), pp.237-

248. Published by Elsevier, Ltd. doi: 10.1016/j.jme.2015.07.001.
- Khatibah. (2011). "Penelitian Kepustakaan" dalam *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Volume 05(01), hlm.36-39.
- Komariah, Kokom & Dede Sri Kartini. (2019). "Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milenial dalam Pemilu" dalam *ARISTO: Sosial, Politik, Humaniora*, Volume 7(2), hlm.228-248. *Koran Singgalang*. Padang: 17 Oktober 2019.
- Lintner, T. (2018). "The Controversy Over Controversy in the Social Studies Classroom" in *STRATE Journal*, Volume 27(1).
- LIPI [Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia]. (2019). *Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian IPS*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan LIPI. Tersedia secara online juga di: <http://pusbindiklat.lipi.go.id/wp-content/uploads/Modul-Analisis-Data-dan-Interpretasi-Hasil-Penelitian-IPS.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 Januari 2020].
- Lubis, Bertha & Sunasih Muliainingsih. (2019). "Keterkaitan Bonus Demografi dengan Teori Generasi" dalam *Jurnal Registratie*, Vol.1, No.1 [Februari], hlm.21-36.
- Marli, Suhardi. (2018). "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran Multi Etnik". Tersedia secara online di: <https://media.neliti.com/media/publications/218195-pendidikan-ilmu-pengetahuan-sosial-denga.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 9 April 2019].
- Marta-Lazo, C., S. Osuna-Acedo & J. Gil-Quintana. (2019). "sMOOC: A Pedagogical Model for Social Inclusion" in *Heliyon*, Volume 5(3), pp.e01326. Published by Elsevier, Ltd. doi: 10.1016/j.heliyon.2019.e01326.
- Maulidya, R.Y. (2018). "Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada Angkutan Umum di Kota Sukabumi: Studi Kasus Angkutan Kota Trayek Pasar Ramayana-Terminal Jubleg" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27(2). doi: 10.17509/jpis.v27i2.12251.
- Melati, Putri Mekar. (2017). "Pengelolaan Pembelajaran IPS Berbasis Penguatan Karakter Siswa di SD Al-Firdaus Surakarta". *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Magister Administrasi Pendidikan SPs UMS [Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.ums.ac.id/57027/1/ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Meliyani, Supriyanto & M. Rahmatullah. (2019). "Pengaruh Pemanfaatan Simari sebagai Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 29(1).
- Mutiani. (2017). "IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik" dalam *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Volume 4(1), hlm.45-53. Tersedia secara online juga di: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Naldo & Hardika Widi Satria. (2018). "Studi Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi LINE oleh Generasi Millennial" dalam *JSHT: Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol.1, No.1 [Juli-Desember], hlm.32-40.
- Nasution, Toni & Maulana Arafat Lubis. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nata, Abuddin. (2018). "Pendidikan Islam di Era Milenial" dalam *CONCIENCIA*, hlm.10-28. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/285305-pendidikan-islam-di-era-milenial-4a287e3f.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 April 2019].
- NCSS [National Council for the Social Studies]. (2018). "National Curriculum Standards for Social Studies: Introduction". Available online at: <https://www.socialstudies.org/standards/introduction> [accessed in Padang, West Sumatera, Indonesia: April 1, 2019].
- Nilamsari, Natalina. (2014). "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif" dalam *WACANA*, Vol.XIII, No.2 [Juni], hlm.177-181. Tersedia secara online juga di: <https://pdfs.semanticscholar.org/1d5a/7144eeabb9b9c3d60ccb5461df09d3a02868.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Nisa, Jakiatin, Enok Maryani & Epon Ningrum. (2017). "Identifikasi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik" dalam *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Volume 4(1), hlm.1-13. Tersedia secara online juga di: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Nurhayati. (2014). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Savi, Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNY [Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://eprints.uny.ac.id/23884/9/9.%20RINGKASAN%20SKRIPSI.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 1 April 2019].
- Nurmuhlisna, Aen. (2019). "Modernisasi dan Teknologi: Penggunaan Teknologi untuk Media Pembelajaran di Generasi Millennial dalam Pendidikan Modern" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol.2, No.1, hlm.567-576.
- Nuryana, Y. et al. (2018). "Pembinaan Pengetahuan Moral Pancasila Siswa Sekolah Dasar melalui Model Scaffolding Writing" dalam *Jurnal*

- Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27(2). doi: 10.17509/jpis.v27i2.12529.
- Oktari, D.P. & A. Kosasih. (2019). "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28(1). doi: 10.17509/jpis.v28i1.14985.
- Pramudio, Agung. (2019). "Bonus Demografi dan Generasi Milenials". Tersedia secara online di: <http://www.baktinusa.id/bonus-demografi-dan-generasi-millenials/> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 Januari 2020].
- Purnomo, Arif, Abdul Muntholib & Syaiful Amin. (2016). "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (*Controversy Issues*) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.33, No.1, hlm.13-25. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/124610-ID-model-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosi.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Putra, Randi Eka. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 51/II Desa Paku Aji, Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo" dalam *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol.3, No.2. Tersedia secara online juga di: <https://www.neliti.com/id/publications/271914/peningkatan-hasil-belajar-siswa-menggunakan-pendekatan-konstruktivisme> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 1 April 2019].
- Putra, Yanuar Surya. (2016). "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi" dalam *Among Makarti*, Vol.9, No.18 [Desember], hlm.123-134. Tersedia secara online juga di: <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/%20142/133> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 April 2019].
- Putri, Anggun Anggita Kinasih Sunowo. (2018). "Analisis Pengaruh Sikap Generasi Milenial terhadap Minat Beli Online pada Situs Jejaring Sosial". *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen PPs FE UII [Program Pascasarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia]. Tersedia secara online juga di: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6432/TESES> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 15 April 2019].
- Rahmad. (2016). "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar" dalam *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No.1 [Oktober], hlm.67-78. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/222455-kedudukan-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-pa.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 28 April 2019].
- Rahmah, E. & M. Marlina. (2019). "Millennial Generation Profile: Challenges and Opportunities of Library and Information Science Study Program in Industri Revolution 4.0". *Paper for ICLLE in Padang, West Sumatera, Indonesia*, on July 19-20. Available online also at: <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.19-7-2019.2289493> [accessed in Padang, West Sumatera, Indonesia: January 10, 2020].
- Ridwan, Asep Eri. (2014). "Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab" dalam *JPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.23, No.1 [Juni], hlm.27-34.
- Rivai, I. & T. Wukandari. (2018). "Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berpikir Kritis Siswa" dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 5(1).
- Sabani, N. (2018). "Generasi Millennial dan Absurditas Debat Kusir Virtual" dalam *Informasi*, Volume 48(1). doi: 10.21831/informasi.v48i1.18078.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. (2014). "Posisi IPS, Tantangan Masa Depan, dan Alternatif Baru" dalam *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol.11, No.2 [September], hlm.140-150. Tersedia secara online juga di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/5299/4596> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Sari, D.E. (2019). "Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smart Phone Era" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 29(1), pp.9-15.
- Sari, Sapta. (2019). "Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital" dalam *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol.6, No.2 [Desember], hlm.30-42.
- Şeker, B.S. (2016). "An Evaluation of Digital Stories Created for Social Studies Teaching" in *Journal of Education and Practice*, Volume 7(29), pp.18-29. doi: 10.7176/7-29-2016-9384.
- Sholeh, Muh. (2015). "Isu Global dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS" dalam *Prosiding KONASPIPSI [Konvensi Nasional Pendidikan IPS Indonesia] III: Tantangan IPS/IIS dalam Dinamika Sosial Budaya*, di FPIPS UPI [Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas pendidikan Indonesia] di Bandung, pada 11-12 Agustus.
- Sirait, Lissen. (2018). "Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu" dalam *SOSIETAS*, Vol.8, No.1, hlm.446-451.
- Siregar, L.D. (2018). "Pewarisan Nilai *Servite et Amate* dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Santa Angela Bandung" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27(2). doi: 10.17509/jpis.v27i2.14097.
- Siriati, L. & S. Nurbayani. (2018). "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Tanjungpinang-Kepri" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27(2). doi: 10.17509/jpis.v27i2.11185.
- Siswanto, H.W. (2018). "Pendidikan Budaya Bahari Memperkuat Jati Diri Bangsa" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 27(2). doi: 10.17509/jpis.v27i2.14096.
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung, Indonesia: Rosda Karya.
- Sriyanto. (2016). "Studi Kurikulum Ilmu Sosial (IPS) di Sekolah Dasar di Indonesia, Malaysia dan Hongkong" dalam *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah*

- Dasar, Vol.2, No.1 [Desember], hlm.109-127. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/71363-ID-studi-kurikulum-ilmu-sosial-ips-di-sekol.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 9 April 2019].
- Stanton, C., B. Hall & J. Carjuzaa. (2018). "The Digital Storywork Partnership: Community-Centered Social Studies to Revitalize Indigenous Histories and Cultural Knowledges" in *The Journal of Social Studies Research*, published by Elsevier, Inc. doi: 10.1016/j.jssr.2018.08.001.
- Suleman. (2019). "Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial dan Efeknya terhadap Motivasi Belajar serta Peran Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai". *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Medan: FKIP UIN [Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri] Sumatera Utara. Tersedia secara online juga di: <http://repository.uinsu.ac.id/7928/1/Tesis.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 9 Januari 2020].
- Supardi. (2018). "Pendidikan IPS di Tengah Globalisasi". Tersedia secara online di: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304486/3.pipsglobal.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 21 April 2019].
- Supratman, Lucy Pujasari. (2018). "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.15, No.1 [Juni], hlm.47-60.
- Surahman, Edy & Mukminan. (2017). "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP" dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.4, No.1 [Maret], hlm.1-13.
- Ting, H. et al. (2018). "Are We Baby Boomers, Gen X and Gen Y? A Qualitative Inquiry into Generation Cohorts in Malaysia" in *KASETSART: Journal of Social Sciences*, Volume 39(1), pp.109-115. Published by Elsevier, Ltd. doi: 10.1016/j.jss.2017.06.004.
- Tural, A. (2018). "Meaning that Social Studies Teacher Candidates Give to Value Concept and Their Value Rankings" in *Educational Research and Reviews*, Volume 13(6), pp.197-203. doi: 10.5897/err2017.3453.
- Twenge, Jean. (2006). *Generation Me*. New York: Free Press [Simon & Schuster].
- UNESCO [United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization]. (2014). *Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran*. Jakarta: Kantor UNESCO Indonesia, Terjemahan, edisi revisi.
- Waliyadin. (2017). "Pengelolaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer di SMP Negeri 4 Klaten". *Naskah Akademik Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan SPs UMS [Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.ums.ac.id/48953/1/naskah%20publikasi.pdf> [diakses di Padang, Sumatera Barat, Indonesia: 1 April 2019].
- Wildemuth, B.M. (2017). "Existing Documents and Artifacts as Data" in B.M. Wildemuth [ed]. *Applications of Social Research Methods to Questions in Information and Library Science*. USA [United States of America]: Libraries Unlimited.
- Yavich, Roman, Nitza Davidovitch & Zeev Frenkel. (2019). "Social Media and Loneliness: Forever Connected?" in *Higher Education Studies*, Vol.9, No.2, pp.10-21. doi: 10.5539/hes.v9n2p10.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Penerbit YOI [Yayasan Obor Indonesia].